

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP PENGGUNAAN ZINC DALAM TERAPI DIARE PADA ANAK BALITA DI APOTEK PLATUK JAYA SURABAYA

Alifia Putri Febriyanti¹, Miranti Nugrahini²

¹Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

²Apotek Platuk Jaya Surabaya

E-mail: alifia.putri@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Di Indonesia, diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Pengetahuan yang dimiliki ibu dalam penanganan diare pada anak juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kemudian akan berpengaruh terhadap penggunaan obat-obatan dalam penanganan diare pada anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita. Jenis penelitian yang dilakukan adalah observasional prospektif dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan responden didapatkan sebanyak 100 orang. Hasil penelitian dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,528 ($p > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sangat rendah yaitu sebesar 0,176, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita.

Kata kunci : Tingkat Pendidikan, Zinc, Diare Anak.

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya tiga kali atau lebih dalam satu hari. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infeksi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah diare yang disebabkan karena keracunan (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan UNICEF dan WHO tahun 2009, diare merupakan penyebab kedua terhadap mortalitas dan morbiditas anak-anak dibawah lima tahun. Telah

dilaporkan sebanyak 40% kematian pada anak dikarenakan diare di dunia setiap tahunnya. Diare juga dapat dikatakan sebagai pembunuh yang sangat berbahaya pada anak daripada penyakit malaria, AIDS, dan campak. Sekitar 1,5 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal dunia disebabkan oleh diare (Njeri, G. and Moses, M., 2013).

Faktor resiko penyebab diare ditinjau dari faktor ibu ada beberapa aspek yang diteliti yaitu umur, pengetahuan, pendidikan, status kerja, sikap praktek, perilaku higienis. Dari beberapa penelitian yang dilakukan mahasiswa menunjukkan hasil yang bermakna pada aspek pengetahuan, perilaku dan higienitas ibu. Pada aspek pengetahuan ibu, rendahnya

pengetahuan ibu mengenai hidup sehat merupakan faktor risiko yang menyebabkan penyakit diare pada bayi dan balita. Pada aspek pendidikan ibu dari sebelas penelitian, lima penelitian menunjukkan hasil yang signifikan sedangkan enam penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Adisasmito, W., 2007).

Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu dalam terapi diare pada anak juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap penggunaan obat-obatan dalam penanganan diare pada anak (Anshari, M., 2011).

Sejak tahun 2004, WHO dan UNICEF menandatangani kebijakan bersama dalam hal pengobatan diare yaitu pemberian Zinc selama 10 hari. Hal ini didasarkan pada penelitian selama 20 tahun (1980-2003) yang menunjukkan bahwa pengobatan diare dengan pemberian zinc lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare pada anak-anak sampai 40% (Depkes RI, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Observasional Prospektif dengan pendekatan secara kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di apotek Platuk Jaya Kota Surabaya. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari - Mei 2014.

Bahan dan Alat.

Kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan mengenai penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita.

Sampel.

Ibu-ibu yang sedang membelikan obat anaknya berusia 1-5 tahun karena diare dengan tingkat pendidikan apapun di Apotek Platuk Jaya, Kota Surabaya mulai bulan Februari s/d Mei 2014 yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 responden. Jumlah sampel ini berdasarkan perhitungan yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti.

Kriteria Inklusi.

Ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun datang berkunjung ke Apotek Platuk Jaya untuk membelikan obat anaknya yang sedang terkena diare dengan jenjang pendidikan apapun, dapat berkomunikasi dengan baik, menandatangani *informed consent*.

Kriteria Eksklusi.

Ibu yang datang ke Apotek Platuk Jaya untuk membelikan obat anaknya yang sedang sakit selain diare, menolak untuk dilakukan wawancara, ibu yang memiliki anak terkena diare usia >5 tahun.

Analisis Data.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Tingkat ukuran yang dipakai dalam

pengukuran variabel adalah dengan skala likert, dimana seorang responden dihadapkan pada beberapa pernyataan kemudian diminta memberikan jawabannya. Hasil perhitungan dari skor atau nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel-variabel penelitian. Setelah itu dilakukan pengujian menggunakan *chi-square*. Dasar pengambilan keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan tingkat signifikan (nilai α) sebesar 95% , yaitu jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan zinc pada diare anak, sedangkan jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan zinc pada diare anak

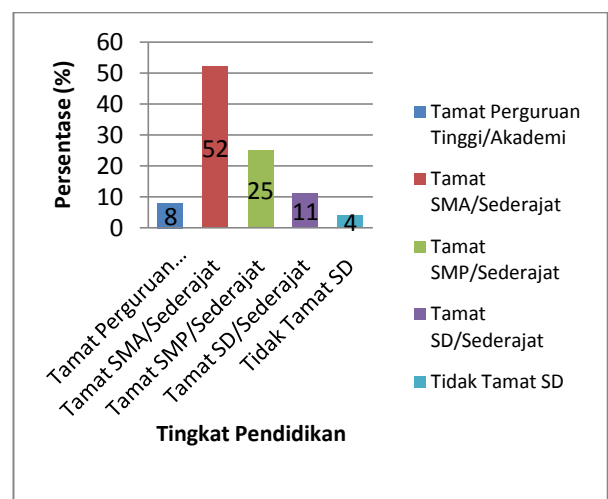
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi mengenai karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan terakhir ibu. Dari 100 responden yang menjadi sampel pendidikan terakhir ibu terbanyak yaitu tamat SMA atau sederajat yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase 52%. Sedangkan tingkat pendidikan terakhir ibu yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD sebanyak 4 responden dengan persentase 4%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu

Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Perguruan Tinggi/Akademi	8	8,0
Tamat SMA/Sederajat	52	52,0
Tamat SMP/Sederajat	25	25,0
Tamat SD/Sederajat	11	11,0
Tidak Tamat SD	4	4,0
Total	100	100



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu

Distribusi pernyataan Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi mengenai distribusi masing-masing pernyataan pada kuesioner. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dinyatakan layak etik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pernyataan Kuesioner Penggunaan Zinc dalam Terapi Diare Anak

NO Pernyataan	S (<i>n</i>) (%)	RR (<i>n</i>) (%)	TS (<i>n</i>) (%)
1.	96 96,0 %	-	4 4,0%
2.	95 95,0 %	3 3,0%	2 2,0%
3.	93 93,0 %	4 4,0%	3 3,0%
4.	47 47,0 %	50 50,0%	3 3,0%
5.	84 84,0 %	13 13,0%	3 3,0%
6.	97 97,0 %	3 3,0%	-
7.	83 83,0 %	10 10,0%	7 7,0%
8.	35 35,0 %	61 61,0%	4 4,0%
9.	43 43,0 %	53 53,0%	4 4,0%
10.	77 77,0 %	11 11,0%	12 12,0%
11.	85 85,0 %	9 9,0%	6 6,0%
12.	23 23,0 %	60 60,0%	17 17,0%

Keterangan : S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak setuju

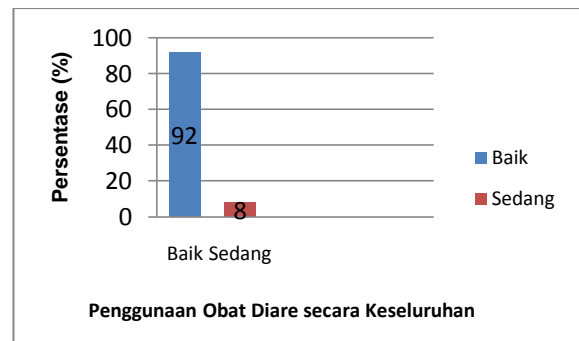
Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pernyataan mengenai penggunaan zinc (pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 7, 10, 11) sebagian besar responden dengan berbagai macam tingkat pendidikan menjawab setuju.

Distribusi Frekuensi Penggunaan Zinc

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi penggunaan zinc secara keseluruhan, nama obat, cara penggunaan zinc, dan waktu pemberian zinc, yang disajikan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Zinc secara Keseluruhan.

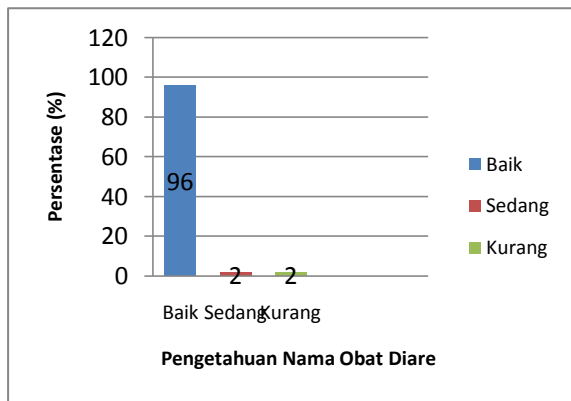
Pengetahuan Penggunaan Obat Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	92	92,0
Sedang	8	8,0
Kurang	0	0
Total	100	100



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Zinc secara Keseluruhan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nama Obat Diare

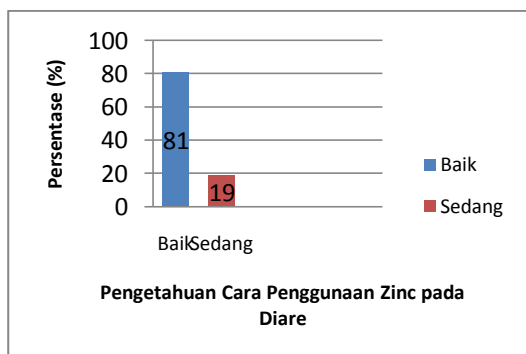
Pengetahuan Nama Obat Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	96	96,0
Sedang	2	2,0
Kurang	2	2,0
Total	100	100



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nama Obat Diare

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cara Penggunaan Zinc pada Diare

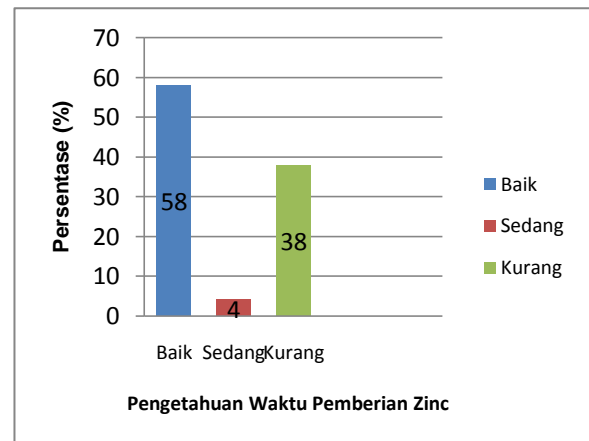
Pengetahuan Cara Penggunaan Obat Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	81	81,0
Sedang	19	19,0
Kurang	0	0
Total	100	100



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cara Penggunaan Zinc pada Diare.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Waktu Pemberian Zinc pada Diare

Pengetahuan Waktu Pemberian Obat Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	58	58,0
Sedang	4	4,0
Kurang	38	38,0
Total	100	100



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Waktu Pemberian Zinc pada Diare

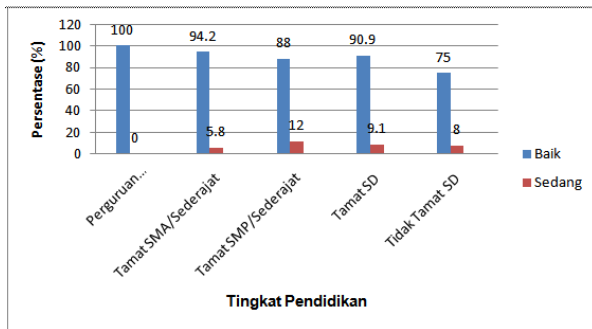
Dari ke empat tabel dan grafik tersebut mengenai penggunaan zinc secara keseluruhan dan jika dispesifikan lagi menjadi pengetahuan mengenai nama obat, cara penggunaan zinc, dan waktu pemberian zinc, dari 100 responden tersebut sebagian besar dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik.

Tabulasi Silang Antar Variabel

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi mengenai tabulasi silang penggunaan zinc secara keseluruhan, nama obat, cara penggunaan zinc, dan waktu pemberian zinc, yang disajikan pada tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 7. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Penggunaan Zinc pada Diare.

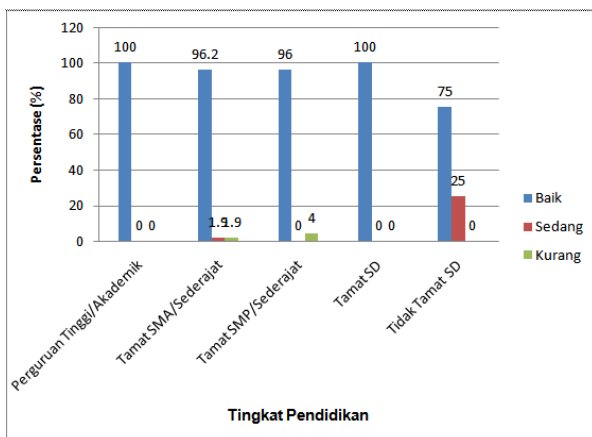
Tingkat Pendidikan Ibu	Pengetahuan Penggunaan Obat						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Perguruan Tinggi	8	100,0	0	0	0	0	8	100
Tamat SMA/Sederajat	49	94,2	3	5,8	0	0	52	100
Tamat SMP/Sederajat	22	88,0	3	12,0	0	0	25	100
Tamat SD	10	90,9	1	9,1	0	0	11	100
Tidak Tamat SD	3	75,0	1	25,0	0	0	4	100
Total	92	92,0	8	8,0	0	0	100	100



Gambar 5. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Penggunaan Zinc pada Diare.

Tabel 8. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Nama Obat pada Diare.

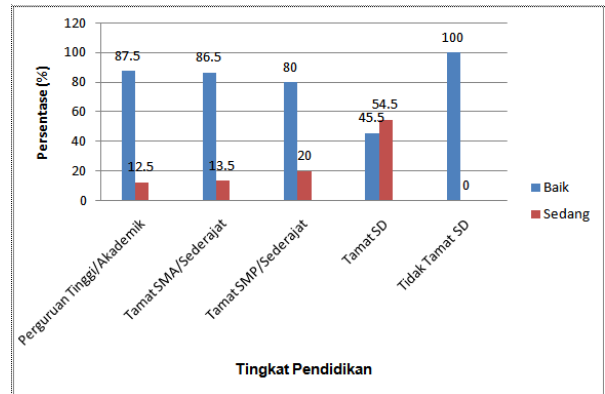
Tingkat Pendidikan Ibu	Pengetahuan Nama Obat						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Perguruan Tinggi	8	100,0	0	0	0	0	8	100
Tamat SMA/Sederajat	50	96,2	1	1,9	1	1,9	52	100
Tamat SMP/Sederajat	24	96,0	0	0	1	4,0	25	100
Tamat SD	11	100	0	0	0	0	11	100
Tidak Tamat SD	3	75,0	1	25,0	0	0	4	100
Total	96	96,0	2	2,0	2	2,0	100	100



Gambar 6. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Nama Obat pada Diare.

Tabel 9. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Cara Penggunaan Zinc pada Diare.

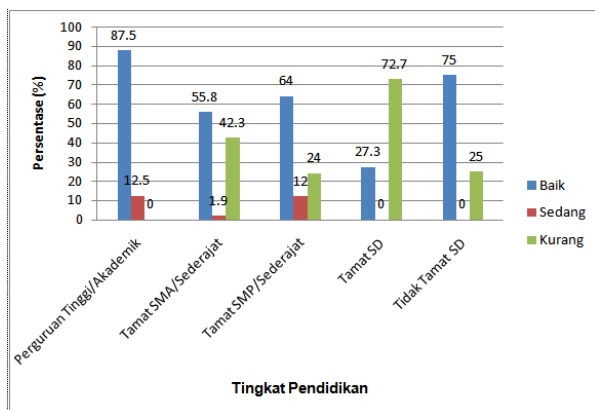
Tingkat Pendidikan Ibu	Cara Penggunaan Obat						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Perguruan Tinggi	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100
Tamat SMA/Sederajat	45	86,5	7	13,5	0	0	52	100
Tamat SMP/Sederajat	20	80,0	5	20	0	0	25	100
Tamat SD	5	45,5	6	54,5	0	0	11	100
Tidak Tamat SD	4	100	0	0	0	0	4	100
Total	81	81,0	19	19,0	0	0	100	100



Gambar 7. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Cara Penggunaan Zinc pada Diare.

Tabel 10. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Waktu Pemberian Zinc pada Diare.

Tingkat Pendidikan Ibu	Waktu Pemberian Obat						Total	
	Baik		Sedang		Kurang		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Perguruan Tinggi	7	87,5	1	12,5	0	0	8	100
Tamat SMA/Sederajat	29	55,8	1	1,9	22	42,3	52	100
Tamat SMP/Sederajat	16	64,0	3	12,0	6	24	25	100
Tamat SD	3	27,3	0	0	8	72,7	11	100
Tidak Tamat SD	3	75,0	0	0	1	25,0	4	100
Total	58	58,0	4	4,0	38	38,0	100	100



Gambar 8. Tabulasi Silang antara Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu dengan Pengetahuan Waktu Pemberian Zinc pada Diare.

Pada tabulasi silang antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan penggunaan zinc secara keseluruhan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan penggunaan zinc. Jika dispesifikkan menjadi tabulasi silang antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan nama obat, cara penggunaan, dan waktu pemberian, ketiganya menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu terhadap penggunaan zinc.

Uji Chi-Square

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita yang meliputi nama obat, cara penggunaan obat, dan waktu pemberian obat. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *Chi-Square* dan koefisien kontingensi. Pengujian menggunakan bantuan program SPSS versi 20, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Chi-Square

Kategori	Tingkat Pendidikan – Penggunaan Obat	Tingkat Pendidikan – Nama Obat	Tingkat Pendidikan – Cara Penggunaan Obat	Tingkat Pendidikan – Waktu Pemberian Obat
χ^2_{hitung}	3,179	12,639	11,241	15,452
Koefisien Kontingensi	0,176	0,335	0,318	0,366
Sig.	0,528	0,125	0,024	0,051
χ^2_{tabel} (df : $\alpha=0,05$)	9,488	15,507	9,488	15,507
Keterangan	Tidak Berhubungan Signifikan	Tidak Berhubungan Signifikan	Berhubungan Signifikan	Tidak Berhubungan Signifikan

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data karakteristik responden berupa distribusi frekuensi tingkat pendidikan terakhir ibu yang disajikan pada tabel 1. Dari 100 responden yang menjadi sampel pendidikan terakhir ibu terbanyak yaitu tamat SMA atau sederajat yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase 52%, sedangkan tingkat pendidikan terakhir ibu yang paling sedikit yaitu tidak tamat SD sebanyak 4 responden dengan persentase 4%. Berdasarkan frekuensi distribusi tingkat pendidikan terakhir tersebut maka sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang sedang.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat

erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan formalnya biasanya akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Tetapi perlu diketahui bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Widayatun, T.S., 2004).

Penggunaan obat diare pada anak usia 1 hingga 5 tahun dalam penelitian ini meliputi pengetahuan mengenai pemilihan nama obat, cara penggunaan, dan lama waktu penggunaan. Dalam hal ini lebih ditekankan pada penggunaan obat diare zinc sebagai terapi mengingat hal ini merupakan program yang telah diadakan oleh pemerintah dalam mengatasi diare sebelum anak dibawa ke sarana kesehatan terdekat. Zinc merupakan salah satu zat gizi mikro yang penting untuk kesehatan dan pertumbuhan anak. Zinc yang ada dalam tubuh akan menurun dalam jumlah besar ketika anak mengalami diare, untuk menggantikan zinc yang hilang selama diare, anak dapat diberikan zinc yang akan membantu penyembuhan diare serta menjaga agar anak tetap sehat. Sejak tahun 2004, WHO dan UNICEF menandatangani kebijakan bersama dalam hal pengobatan diare yaitu pemberian Zinc selama 10 hari. Hal ini didasarkan pada penelitian selama 20 tahun (1980-2003) yang menunjukkan bahwa pengobatan diare dengan pemberian zinc lebih efektif dan terbukti menurunkan angka kematian akibat diare pada anak-anak sampai 40%.

Zinc diberikan satu kali sehari selama 10 hari berturut-turut. Pemberian zinc harus tetap dilanjutkan meskipun diare sudah berhenti. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan tubuh terhadap kemungkinan berulangnya diare pada 2 – 3 bulan ke depan.

Pada tabel 3 mengenai distribusi frekuensi penggunaan zinc pada diare anak secara keseluruhan hampir sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 92 responden (92%). Jika lebih dispesifikan pada penggunaan zinc pada diare yang terdiri dari pemilihan nama obat, cara penggunaan, dan waktu pemberian zinc pada diare anak diperoleh hasil dari 100 responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilihan nama obat, cara penggunaan obat, dan waktu penggunaan obat. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4 mengenai distribusi frekuensi pengetahuan tentang nama obat diare pada anak yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 96 responden (96%) dari 100 responden, pada tabel 5 mengenai distribusi frekuensi cara penggunaan zinc pada diare yang memiliki pengetahuan baik sebesar 81 responden (81%) dari 100 responden, sedangkan pada tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi waktu pemberian zinc pada diare yang memiliki pengetahuan baik sebesar 58 responden (58%) dari 100 responden yang menjadi sampel.

Pada pengolahan data tabulasi silang antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan penggunaan zinc pada diare pada anak secara keseluruhan yang ditunjukkan

pada tabel 7 menunjukkan hasil bahwa dari 100 responden dengan berbagai macam tingkat pendidikan terakhir ibu dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan penggunaan zinc pada diare pada anak. Sebagai contoh pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8 responden semuanya memiliki pengetahuan yang baik mengenai penggunaan zinc pada diare pada anak secara keseluruhan, namun pada tingkat pendidikan terakhir tamat SD sebanyak 11 responden, dari 11 responden tersebut sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan yang baik sedangkan hanya 1 responden yang memiliki pengetahuan yang sedang. Hal ini semakin menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan zinc pada diare anak secara keseluruhan. Jika lebih dispesifikkan pada penggunaan obat yang terdiri dari pemilihan nama obat, cara penggunaan, dan waktu pemberian zinc pada diare anak diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 8 mengenai pemilihan nama obat diare pada anak, tabel 9 mengenai cara penggunaan zinc pada diare pada anak, tabel 10 mengenai waktu pemberian obat pada diare anak, ketiganya menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu terhadap penggunaan obat pada diare anak usia 1 hingga 5 tahun.

Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran sehingga

dalam pendidikan ini perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan) klien dan hubungannya dengan proses belajar. Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup, karena masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan orang dengan tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Begitu pula dengan masyarakat yang tingkat pendidikan menengah, tingkat pemahaman tentang nilai-nilai baru juga sedang-sedang saja (Notoatmodjo, S., 2003).

Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan dalam suatu keluarga itu sendiri sangat diperlukan agar tiap anggota dalam suatu keluarga tersebut lebih tanggap adanya masalah kesehatan. Terutama jika diare terjadi didalam suatu keluarga maka harapannya bisa segera mengambil tindakan penanganan diare secepatnya (Notoatmodjo, S., 2003).

Setelah dilakukan tabulasi silang kemudian dilakukan pengujian statistik yaitu menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan program SPSS IBM 20. Hasil uji menggunakan *chi-square* dapat dilihat pada tabel 11 untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terakhir ibu terhadap

penggunaan zinc pada diare anak usia 1 hingga 5 tahun secara keseluruhan diperoleh hasil signifikansi (*p-value*) sebesar 0,528. Nilai ini lebih besar daripada nilai α ($0,528 > 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_a ditolak. Selain itu nilai koefisien korelasi yang diperoleh sangat rendah yaitu sebesar 0,176. Sehingga hubungan yang terbentuk antara tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan zinc pada diare pada anak usia 1 hingga 5 tahun adalah sangat rendah dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita.

Jika secara spesifik penggunaan obat pada penelitian ini meliputi pemilihan nama obat, cara penggunaan obat, dan waktu pemberian obat. Masing-masing telah dilakukan uji menggunakan *chi-square* yang terdapat pada tabel 11. Hasil uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap pemilihan nama obat diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,125. Nilai ini lebih besar daripada nilai α ($0,125 > 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_a ditolak. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi diperoleh rendah yaitu 0,335. Sehingga hubungan yang terbentuk antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemilihan nama obat diare pada anak adalah rendah dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan nama obat diare pada anak balita.

Pada hasil uji *chi-square* untuk menentukan hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap cara penggunaan zinc pada tabel 11 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,024. Nilai ini lebih kecil dari nilai α ($0,024 < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_a diterima. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi diperoleh rendah. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap cara penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak tetapi rendah.

Sedangkan hasil uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan terhadap waktu pemberian zinc diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,051. Nilai ini lebih besar daripada nilai α ($0,051 > 0,05$) sehingga hipotesis penelitian H_a ditolak. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi diperoleh rendah yaitu 0,366. Sehingga hubungan yang terbentuk antara tingkat pendidikan ibu terhadap waktu pemberian zinc pada diare anak adalah rendah dan tidak signifikan atau dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang erat antara tingkat pendidikan ibu dengan waktu penggunaan zinc dalam terapi diare pada anak balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam penanganan awal diare. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pengetahuan mengenai penanganan awal diare (Endah P., 2009). Menurut Sander jenjang

pendidikan memegang peranan cukup penting dalam kesehatan masyarakat (Sander, M. A., 2005). Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pada ibu-ibu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin rendah angka kematian bayi dan kematian ibu (Widyastuti, P., 2005). Namun karakteristik setiap responden di setiap daerah berbeda beda. Biasanya pengalaman berpengaruh besar terhadap penanganan awal pada diare anak. Ibu-ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah jika telah berpengalaman terhadap penanganan awal diare pada anak maka akan lebih memiliki pengetahuan mengenai penggunaan obat yang baik pada diare anak. Dan sebaliknya ibu-ibu yang dengan tingkat pendidikan tinggi namun belum berpengalaman terhadap penanganan awal diare pada anak maka akan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan obat pada diare anak.

KESIMPULAN

1. Hasil uji menggunakan *chi-square* diperoleh hasil signifikansi (*p-value*) sebesar 0,528. Nilai ini lebih besar daripada nilai α ($0,528 > 0,05$) dan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sangat rendah yaitu sebesar 0,176. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan

zinc dalam terapi diare diare anak balita.

2. Pada penggunaan zinc sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan apapun masih banyak yang belum mengetahui secara benar tentang penggunaan zinc.

KEPUSTAKAAN

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Saku Petugas Kesehatan*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011

Njeri, Grace and Moses Muriithi. *Household Choice of Diarrhea Treatments for Children Under The Age of Five In Kenya: Evidence From The Kenya Demographic And Health Survey 2008-09*. *European Scientific Journal* February 2013 edition vol.9, No.6. 2013

Adisasmito, Wiku. *Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia: Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Makara Kesehatan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2007 : 1-10. 2007.

Ansari, Mukhtar, dkk. A Survey of Mothers' Knowledge About Childhood Diarrhoea and Its Management Among A Marginalised Community of Morang, Nepal. *Australasian Medical Journal* [AMJ 2011, 4, 9, 474-479]. 2011

Idayatun, T.S. *Ilmu Perilaku*. Jakarta : CV Sagung Seto. 2004.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.

Endah Purbasari. *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dalam Penanganan Awal Diare pada Balita di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten Pada Bulan September Tahun 2009*. (Skripsi) Fakultas Kedokteran dan

Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah Jakarta. 2009.

Sander, M. A. *Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Jurnal Medika.* Vol 2. No.2. Juli-Desember 2005 : 163-193. 2005.

Widyastuti, P., (ed). *Epidemiologi Suatu Pengantar, edisi 2.* Jakarta : EGC. 2005.